

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan karir ialah pemberian bantuan oleh guru bk atau guru pembimbing kepada siswa melalui berbagai pertemuan dan latihan individu, dengan tujuan agar para siswa dan konselor dapat menggapai pemahaman diri, pemahaman karir, dan mendapatkan kebebasan dalam menentukan pilihan karir, serta siap untuk mencapai dan mengikuti perkembangan karir di tempat mereka bekerja. Pelaksanaan bimbingan karir tidak hanya memberikan kegiatan yang berkenaan dengan permasalahan siswa. Akan tetapi, hal ini juga bertujuan untuk membantu para siswa dalam memperoleh informasi, perspektif, dan kemampuan di tempat kerja. Kemudian, pada saat itu, pengarahan profesi mempertajam pengembangan kehidupan seseorang dengan mempertimbangkan kondisi individu dan kondisi lingkungan untuk memperoleh pandangan yang menginspirasi mengenai apa yang akan datang. Selanjutnya, bimbingan karir di sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan lebih lanjut perencanaan karir siswa.

Bimbingan karir yang berencana untuk dibesarkan diantaranya: (1) layanan ini harus dapat menjawab permasalahan konseli dan (2) layanan bantuan ini harus dapat disesuaikan dalam penggunaannya di sekolah. Hal ini dimaksudkan agar dari satu sisi, penampilan bimbingan karir dapat menjawab permasalahan konseli yang unik untuk melibatkan mereka dalam menentukan pilihan karir, dan di sisi lain, bantuan ini juga harus memenuhi

sifat mudah beradaptasi, karena materinya dapat dibuat dan digunakan secara efektif oleh para pembimbing di sekolah atau di dunia industri.

Sekolah mempunyai kedudukan dan tanggungjawab buat mempersiapkan anak didiknya supaya siap mengalami pertumbuhan era, buat itu sekolah wajib mengoptimalkan kemampuan para guru bk atau guru pendidik lainnya dalam memfasilitasi partisipan didik. Guru BK ialah guru yang memiliki tugas membimbing siswa agar kemampuan yang terdapat pada diri orang sanggup berkembang serta tumbuh. Sebab bimbingan merupakan proses dorongan yang diberikan kepada seorang supaya dia sanggup meningkatkan potensial yang dipunyai, mengidentifikasi diri sendiri serta menanggulangi persoalan-persoalan sehingga dia sanggup memastikan jalur kehidupannya dengan penuh tanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain. Dalam meningkatkan kemampuan siswa, paling utama tingkatkan motivasi siswa buat masuk akademi besar diperlukan layanan bimbingan karir.

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang belum matang memiliki tugas formatif, lebih spesifiknya adalah sampai pada pengembangan dalam pilihan karir dengan tujuan bahwa informasi tentang arah karir sangat dibutuhkan. Kemampuan yang harus dicapai dari siswa yang belum matang ketika sampai pada pengembangan karir adalah memiliki perilaku positif dalam studi lanjutan, usaha, mendapatkan prestasi, melalui peningkatan informasi dan kemampuan yang diimbangi dengan kebutuhan.

Salah satu perspektif yang dilalui oleh para siswa di sekolah menengah pada masa awal kedewasaan adalah memutuskan dan melanjutkan ke tahap studi tingkat selanjutnya. Di mana para siswa yang telah lulus dari jenjang sekolah sebelumnya dapat melanjutkan ke tingkat lebih lanjut. Baik melanjutkan ke sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), atau madrasah aliyah (MA). Meskipun demikian, siswa pengganti akan mengalami kesulitan untuk melanjutkan pendidikan jika data mengenai jenjang sekolah berikutnya tidak diketahui.

Perencanaan yang cermat memerlukan pertimbangan atas semua tujuan jangka panjang (long-range goals) dan tujuan jangka pendek (short-range goals). Alasan mengapa harus berhati-hati dalam menyusun rencana adalah untuk membatasi kemungkinan melakukan kesalahan serius dalam memilih di antara berbagai pilihan.

Melalui perencanaan karir, orang bisa mengenali keahlian serta minatnya sendiri, setelah itu memikirkan peluang karir, membangun tujuan karir, dan dapat menentukan peningkatan karirnya. Perencanaan karir harus berfokus pada tujuan seseorang sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan mereka dan merencanakan lebih banyak lagi untuk pintu yang terbuka.

Seseorang mengejar pilihan karir karena orang tersebut turut terlibat dalam berbagai cara berperilaku yang mengarah pada suatu karir. (Mitchell & Krumboltz, 1987). Sebuah pilihan keputusan karir membutuhkan

pemahaman diri dan pengetahuan yang cukup tentang dunia kerja yang akan dipilih (Arnold, 2004; Parson, 1909 dalam Brown dan Brooks, 1987: 1-2)

Melalui wawancara dengan para guru bk, dapat diketahui bahwa ada siswa yang melanjutkan ke SMP Pasundan 2 Bandung yang lebih tertarik untuk melanjutkan ke SMA., MA atau SMK dengan alasan sekolah tersebut dekat dengan sekolah sebelumnya. Selain itu, tidak adanya gambaran yang diperoleh siswa SMP Pasundan 2 Bandung mengenai sekolah atau yayasan yang berbeda menyebabkan siswa SMP Pasundan 2 Bandung memutuskan untuk melanjutkan ke sekolah terdekat yang mungkin saja tidak sesuai dengan bakat dan minatnya.

Dari penjelasan tersebut, kita dapat memahami bahwa banyak siswa yang masih bingung untuk Menetapkan langkah untuk meneruskan pendidikan ke sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan. Dengan demikian, perencanaan bimbingan karir sangat penting untuk mengatur tahapan ujian yang akan diikuti oleh siswa. Agar masalah terkait studi lanjutannya yang dialami oleh siswa SMP Pasundan 2 Bandung yang berlokasi di Jl. Pasundan No.32, Balong Gede, Kecamatan Regol, Jawa Barat, yang memiliki kurang lebih sekitar 600 siswa, terutama kelas IX dengan 210 siswanya yang akan melanjutkan studi lanjutannya dalam waktu dekat. Diharapkan mereka benar-benar dapat menentukan pilihan yang tepat sesuai dengan keahlian, ketertarikan dan potensi yang dimiliki, agar prestasi mereka mampu berkembang dengan baik.

Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami besarnya dampak yang dimiliki oleh layanan bimbingan karir terhadap pilihan studi lanjutan. Berdasarkan gambaran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Pengaruh layanan bimbingan karir terhadap perencanaan lanjutan studi pada siswa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang masalah ini, sehingga rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir yang diberikan pada siswa kelas IX di SMP Pasundan 2 Bandung Tahun ajaran 2023/2024?
2. Seberapa besar pengaruh pelaksanaan bimbingan karir terhadap perencanaan keputusan lanjutan studi pada siswa kelas IX di SMP Pasundan 2 Bandung Tahun ajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Dari gambaran di atas, secara khusus tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang:

1. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan karir yang diberikan pada siswa kelas IX di SMP Pasundan 2 Bandung Tahun ajaran 2023/2024.

2. Pengaruh pelaksanaan bimbingan karir terhadap Perencanaan Keputusan Lanjutan Studi Pada Siswa kelas IX di SMP Pasundan 2 Bandung Tahun ajaran 2023/2024.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberi beberapa manfaat, yaitu:

1. Akademis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam khususnya mengenai layanan bimbingan karir terhadap rencana lanjutan studi ke depannya. Selain itu, dapat digunakan sebagai bahan bacaan, referensi, penelitian dan referensi akademik serta dapat memberikan pengetahuan kepada peneliti.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan wawasan tentang layanan bimbingan karir di sekolah.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang aturan-aturan yang dapat membantu mengarahkan program bimbingan konseling, khususnya bimbingan konseling karir.
- c. Bagi guru BK, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk kedepannya dalam meningkatkan mutu profesinya terkait layanan bimbingan karir di sekolah.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Pada tahap ini, peneliti menggambarkan pemikiran dari atas ke bawah yang kaitannya dengan hasil dari penelitian serupa dan dengan apa yang telah dilakukan sebelumnya, serta penggambaran teori yang relevan dan akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Uraian ini terdiri atas:

- a) Penelitian ini berasal dari jurnal edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling yang di susun oleh Devi Nurul Fikriyani dan Herdi (2021) dengan judul *“Perencanaan Program Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa”*. Penelitian ini merupakan salah satu hal yang mendukung keberhasilan proses layanan bimbingan karir.

Jurnal penelitian ini memiliki beberapa kesamaan diantaranya adalah bimbingan karir dan perencanaan karir siswa. Namun, terdapat perbedaan antara jurnal penelitian ini dengan penelitian yang hendak diteliti, yaitu terdapat perbedaan pada subjek, objek dan juga metode penelitian.

- b) Penelitian selanjutnya yaitu dari jurnal Bimbingan Konseling yang disusun oleh Edris Zamroni, DYP Sugiharto, dan Imam Tadjri dengan judul *“Pengembangan Multimedia Interaktif Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat Keputusan Karir pada Program Peminatan Siswa SMP”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan pengambilan keputusan karir siswa sekolah menengah pertama. Keterampilan pengambilan keputusan karir meliputi

kemampuan untuk; mengidentifikasi pilihan, mengidentifikasi hasil yang mungkin dari pilihan, mempertimbangkan pro dan kontra dari pilihan, mengidentifikasi hasil alternatif, dan memilih pilihan yang tidak hanya dapat dilakukan tetapi juga kemungkinan untuk mendapatkan apa yang diinginkan.

Ada kesamaan dari jurnal penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu keterampilan membuat keputusan siswa. Akan tetapi, terdapat perbedaan dari jurnal penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terdapat pada perbedaan subjek, objek dan juga metode penelitiannya.

- c) Penelitian ini tidak sama dengan penelitian sebelumnya, mengingat fakta bahwa dalam tinjauan ini analisis menggunakan teknik kuantitatif dan dalam penulisan sebelumnya tidak ada yang membahas secara tegas tentang pengaruh dari layanan bimbingan karir terhadap perencanaan lanjutan studi pada siswa di SMP Pasundan 2 Bandung pada tahun ajaran 2023/2024.

F. Kerangka Pemikiran

1. Landasan Teoritis

a. Bimbingan Karir

Bimbingan karir (*career guidance*) adalah bentuk khusus dari bimbingan yang pada awalnya disebut bimbingan karir (*vocational guidance*).

Menurut Moh. Surya (dalam Aqib, 2021: 17) bimbingan karir yakni diantaranya ragam bimbingan yang bergerak menolong individu untuk menanggulangi masalah karir. Tujuannya yaitu dapat mencapai penyesuaian terhadap diri baik antara kekuatan terhadap lingkungan hidupnya, mencapai kesuksesan dan pelaksanaan diri dalam hidupnya.

Layanan bimbingan karir merupakan upaya untuk membantu orang dalam mengetahui dan memahami diri mereka sendiri, belajar tentang dunia kerja, dan menciptakan masa depan yang konsisten dengan bentuk kehidupan yang diharapkan (Syamsu Yusuf dan Juantika Nurihsan, 2010:12).

Bimbingan karir berpusat pada perencanaan hidup seseorang dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi saat ini untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang efek dari semua peluang yang terbuka di tengah-tengah masyarakat.

Bimbingan karir adalah sebuah siklus di mana para siswa diberikan bimbingan dan arahan untuk kehidupan mereka mulai

dari sekarang. Bimbingan karir juga merupakan metode untuk mendorong keinginan seseorang untuk memiliki karir yang akan dipilih tanpa bantuan orang lain. Bimbingan karir adalah teknik pembelajaran yang menyinggung tentang cara-cara menentukan profesi di masa depan.

Strategi bimbingan dapat memiliki banyak bentuk, tergantung pada keperluan dan tujuan. Dan itu berarti Anda dapat mencari bantuan dari orang lain yang ahli di bidang ini untuk memberikan bimbingan karir. Demikian juga dengan teknik dan perlengkapan yang dibutuhkan. Kerangka penilaian untuk pengarahannya dapat dilakukan dengan teknik yang berbeda, misalnya, menilai apakah pelaksanaan bimbingan karir sudah sesuai dengan rencana, apakah tujuan sudah tercapai, apakah ada perubahan pada siswa yang kurang tepat, dll.

Tujuan dari proses bimbingan karir secara keseluruhan, adalah untuk membantu orang mendapatkan kemampuan yang dibutuhkan untuk menemukan proses kehidupan dan peningkatan panggilan yang dipilih secara ideal, serta memberikan gambaran menyeluruh mengenai kebutuhan dari posisi tertentu, sehingga para siswa dapat mengetahui diri mereka sendiri, memiliki pilihan untuk menentukan arah pilihan panggilan, dan pada akhirnya dapat membantu para siswa untuk menata masa depan mereka.

Bimbingan karir di sekolah-sekolah berfokus untuk membantu para siswa atau konseli dalam memahami diri sendiri, memahami karir, belajar mengambil keputusan, dan mengejar keputusan tanpa hambatan karena adanya perpaduan yang baik antara pemahaman diri dan pemahaman karir. Semua praktik bimbingan karir di sekolah diarahkan untuk membantu para siswa/konseli dalam mengambil keputusan yang tepat, mencapai dan mengikuti panggilan mereka di kemudian hari di masyarakat.

b. Pemahaman Studi Lanjut

Pemahaman menurut Sudijono (2018:142) adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui atau mengerti banyak hal yang diketahui dan diingat. Sementara itu, menurut Sutikna, kajian lanjut adalah kelanjutan dari kajian. Jadi, kajian lanjut adalah pelajaran atau pergaulan lebih lanjut setelah lulus dari sekolah atau pendidikan lanjutan dari yang sekarang. Dari penilaian ini, dapat dilihat bahwa melihat studi lanjutan ialah kemampuan untuk memahami informasi mengenai pendidikan lanjutan setelah pindah dari pendidikan sebelumnya.

Secara praktis, pendidikan yang terjadi tidak terlalu memperhatikan orientasi, baik laki-laki maupun perempuan. Hadis-hadis yang menjelaskan tentang komitmen untuk mencari informasi antara lain:

طَلِبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Yang artinya: "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim"
(HR. Ibnu Majah no.224) (Al-Qaththan, 2004)

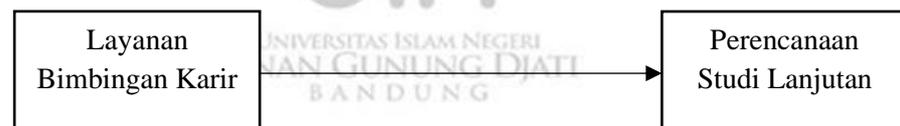
Dengan adanya pemberian layanan pendidikan yang terkoneksi dengan pelatihan tambahan, diharapkan para siswa yang belum lulus dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi untuk mencapai tujuan mereka.

2. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori diatas, maka penelitian difokuskan pada "Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Terhadap Perencanaan Lanjutan Studi Siswa" (Pada Siswa Kelas IX di SMP Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024) sebagai berikut.

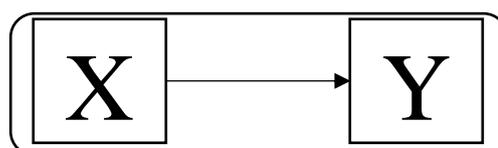
Gambar 1.1

Skema Konseptual



Gambar 1.2

Desain Penelitian



Tabel 1.3*Operasional Variabel*

Variabel X (Layanan Bimbingan Karir)		
No	Sub Variabel	Indikator
1.	Perencanaan karir	<ul style="list-style-type: none"> - Mempelajari informasi-informasi yang berkaitan dengan studi lanjutan - Mengetahui kondisi karir yang diinginkan dan memahaminya
2.	Pemahaman diri	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu setiap individu untuk memahami dan menilai diri sendiri - Menyadari bakat khusus apa saja yang dimiliki
3.	Keputusan karir	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami cara-cara membuat keputusan studi lanjutan - Menggunakan pengetahuan serta pemikiran untuk mengambil keputusan
4.	Eksplorasi karir	<ul style="list-style-type: none"> - Berusaha menggali dan mencari informasi pendidikan lanjutan - Memiliki pengetahuan tentang potensi yang dimiliki

Variabel Y (Perencanaan Lanjutan Studi)		
No	Sub Variabel	Indikator
1.	Keyakinan	<ul style="list-style-type: none"> - Yakin akan kemampuan diri sendiri dalam kaitannya dengan studi lanjut yang diinginkan - Berpikir positif mengenai peluang dan hambatan dalam memilih studi lanjut
2.	Kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak bergantung kepada siapa pun dalam membuat keputusan mengenai studi lanjut - Bertanggung jawab terhadap keputusan yang dipilih terkait studi lanjut
3.	Keinginan	<ul style="list-style-type: none"> - Berusaha memperoleh informasi dari berbagai sumber yang berhubungan dengan studi lanjut yang diminati - Memiliki keterbukaan dalam menerima pendapat dan saran dari orang lain
4.	Keterlibatan	<ul style="list-style-type: none"> - Berpartisipasi dalam pembicaraan tentang studi lebih lanjut - Berpartisipasi dalam pendidikan tambahan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemilihan karir

G. Hipotesis

Sesuai dengan rumusan masalah, maka dapat diajukan hipotesis penelitian ini yaitu “Terdapat Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Terhadap Perencanaan Lanjutan Studi Pada Siswa Kelas IX di SMP Pasundan 2 Bandung Tahun ajaran 2023/2024”.

H. Langkah-Langkah Penelitian

Ada pula langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu di SMP Pasundan 2 Bandung yang terletak di Jl. Pasundan No.32, Balong Gede, Kecamatan Regol, Jawa Barat.

Lokasi ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan:

- a) Tersedianya data dan sumber data yang akan dijadikan objek penelitian.
- b) Adanya relevansi antara prodi jurusan dengan masalah yang diteliti.
- c) Telah adanya kegiatan yang relevan di lokasi penelitian itu.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma *post-positivisme*. Paradigma semacam ini menganggap bahwa realitas dan kebenaran dari suatu peristiwa bersifat tunggal, realitas ini dapat dinilai dengan instrumen yang valid dan reliabel. Oleh karena itu, eksplorasi ini menggunakan paradigma *post-positivisme*.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang menggunakan metodologi dan teknik analisis data numerik untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, sangat penting untuk mengetahui teknik apa yang tepat untuk penelitian yang akan dilakukan. Metode yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah metode *pre-experimental design* dengan *desain one-shot case study* dengan metodologi kuantitatif. Sugiyono (2012: 109) mengelompokkan tiga jenis desain penelitian yang sering digunakan di metode pre-experimental design, yakni one-shot case study, one group pretest-posttest design, dan intact-group comparison.

Penelitian ini menggunakan desain one-shot case, jenis one-shot case study yang dimaksudkan untuk menunjukkan kekuatan pengukuran dan nilai ilmiah suatu desain penelitian. Adapun bagan dari one-shot case study adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Tabel 1.4

Desain penelitian One-shot Case Study

Subjek	Perlakuan	Tes
Individu	X	Y

Keterangan:

X: Treatment atau perlakuan

Y: Test setelah diberikan perlakuan

5. Jenis data dan Sumber data

a) Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa jawaban dari pertanyaan penelitian yang ditunjukkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, sehingga jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data gambaran bimbingan karir oleh guru BK pada siswa kelas IX di SMP Pasundan 2 Bandung Tahun ajaran 2023/2024.
- 2) Data pengaruh layanan bimbingan karir terhadap perencanaan lanjutan studi pada siswa kelas IX di SMP Pasundan 2 Bandung Tahun ajaran 2023/2024.

b) Sumber data

1) Primer

Sumber data primer, yaitu data pertama yang peneliti dapatkan melalui hasil observasi, wawancara, dan kuesioner. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti secara langsung dari sumber data yaitu siswa kelas IX di SMP Pasundan 2 Bandung dan peneliti juga sekaligus melakukan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK).

2) Sekunder

(Suryabrata, 2013) Sumber data sekunder adalah sumber data yang telah dihimpun oleh pihak lain atau telah tersedia di tempat penelitian dilakukan, peneliti hanya tinggal menggunakan data

tersebut sesuai dengan kebutuhan. Data sekunder didapat peneliti dari berbagai sumber, misalnya: buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan bimbingan karir dan rencana studi, dan sumber data yang ada di kelas IX di SMP Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2023/2024.

6. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Penelitian ini dilakukan di SMP Pasundan 2 Bandung, yang berlokasi di Jl. Pasundan No.32, Balong Gede, Kecamatan Regol, Jawa Barat. Partisipan yang terlibat dalam penelitian yaitu siswa kelas IX SMP Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024 yang berada dalam kategori remaja awal. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan partisipan yaitu sebagai berikut:

- 1) Peserta didik kelas IX yang telah diberi bimbingan karir oleh guru BK.
- 2) Peserta didik kelas IX perlu melakukan perencanaan untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya.
- 3) Belum adanya penelitian yang serupa pada peserta didik Kelas IX di SMP Pasundan 2 Bandung.

Sehingga, populasi yang diambil dalam penelitian adalah peserta didik usia remaja awal yaitu kelas IX di SMP Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024. Jumlah keseluruhan peserta didik dari kelas IX A sampai VII J yaitu sebanyak 210 peserta didik.

b) Sampel

Sampel adalah bagian atau sebagian dari populasi yang akan dijadikan objek penelitian. Pengujian biasanya tidak selesai dalam kerangka berpikir seperti itu, pada akhirnya, pengujian diubah sesuai dengan populasi yang dapat diakses. Menurut Suharsimi Arikunto, "apabila subjek yang diteliti kurang dari 100, sebaiknya diambil semua, sehingga merupakan penelitian populasi. Kemudian, jika jumlah subjeknya lebih besar dari 100, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%".

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan populasi yaitu jumlah keseluruhan siswa kelas VII yang berjumlah 210 siswa. Siswa kelas VII terbagi dalam 7 kelas. Dari populasi tersebut diambil 15% dari jumlah populasi, hingga jumlah sampelnya sebanyak $15\% \times 210 = 31,5$ siswa, dan peneliti membulatkan menjadi 32 siswa. Alasan peneliti mengambil 15% dalam menetapkan ukuran sampel karena tidak memungkinkan untuk mengambil seluruh siswa yang berjumlah 210 siswa.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik Simple Random Sampling yaitu pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak (random). Peneliti memilih 32 siswa yang memiliki kriteria kurang baik dalam perencanaan, dalam menentukan kriteria pengambilan sampel ini berdasarkan wawancara dengan guru BK.

Tabel 1.5*Daftar Kriteria peserta didik Kelas IX di SMP Pasundan 2**Bandung Tahun Ajaran 2023/2024*

No	Kelas	Total Peserta Didik
1	IX A	31
2	IX B	30
3	IX C	29
4	IX D	30
5	IX E	29
6	IX F	31
7	IX G	30
Total		210

Data ini diperoleh dari wawancara dengan Guru BK

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

a. Observasi

Sutrisno (dalam Sugiyono, 2013) mengatakan bahwa persepsi merupakan suatu siklus yang rumit, yang terdiri dari berbagai siklus alamiah dan siklus mental. Penjelasan spesialis menggunakan strategi ini dengan alasan untuk menyelesaikan informasi eksplorasi dan ada keraguan bahwa ada informasi yang harus diketahui dengan persepsi

langsung ke tempat penelitian, lebih spesifiknya adalah guru pembimbing dan siswa kelas IX di SMP Pasundan 2 Bandung.

b. Wawancara

Pengumpulan informasi melalui wawancara dilakukan sebelum eksplorasi dan menggunakan wawancara terbuka, yang terdiri dari beberapa penjelasan yang dapat dijawab oleh narasumber. Narasumber dalam penelitian ini adalah guru Bimbingan dan Konseling (BK). Hal ini dilakukan untuk melengkapi data penelitian secara rinci.

c. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian (alat ukur penelitian) yang digunakan adalah kuesioner/angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket langsung tertutup yaitu pertanyaan yang telah disediakan beberapa jawaban, karena akan memudahkan dalam memberikan kode dan skor serta memudahkan para spesialis dalam menguraikan informasi dari seluruh angket yang telah terkumpul. Skala estimasi jajak pendapat yang digunakan oleh para spesialis adalah skala Likert yang memberikan evaluasi ke dalam 5 skor. Berikut ini adalah skala penilaian berdasarkan skala Likert. Berikut ini adalah skala penilaian berdasarkan skala Likert.

Tabel 1.6*Skor Penilaian Angket*

Kriteria	Skor Pernyataan	Skor Pernyataan
	Positif	Negatif
Setuju (S)	5	1
Sangat Setuju (SS)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

8. Validitas dan Reliabilitas

Untuk menguji kelayakan kuesioner penelitian ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas

a. Validitas

Uji validitas sangat diperhatikan dalam sebuah penelitian. Dengan instrumen yang memiliki tingkat validitas yang tinggi yang sebelumnya telah diteliti dan diperoleh dengan menggunakan sebuah uji, maka informasi yang digunakan untuk menyimpulkan sebuah penelitian dapat dikatakan benar. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan (kesesuaian) suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006:168).

Mengacu pada Degree of Freedom (DF) dengan signifikansi 0.05. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel, maka instrumen dapat dikatakan valid.

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran terhadap aspek yang sama pada alat ukur yang sama pada alat ukur yang sama. reliabilitas kuesioner menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur yang menunjukkan ketepatan, kestabilan suatu alat ukur yang baik, dalam hal ini kuesioner harus memuat pertanyaan-pertanyaan yang jelas sehingga hasilnya benarbenar sesuai dengan kenyataan.

Metode yang digunakan dalam pengujian alat ukur pada penelitian ini adalah metode alpha Cronbach Alpha (α). Jika Cronbach Alpha lebih besar dari 0,70 maka alat tes tersebut dikatakan reliabel. Dasar pengambilan uji reliabilitas Cronbach Alpha menurut Wiratna Sujarweni (2015:192) jika, nilai $\alpha > 0,60$ butir pertanyaan. Harga koefisien berkisar antara 0 sampai dengan 1, semakin mendekati 1, maka semakin besar reliabilitas alat ukur tersebut dan menunjukkan konsistensi yang tinggi.

Tabel 1.7*Klasifikasi Interpretasi Reliabilitas*

Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
$0.00 < r_{ii} < 0.20$	Tidak Reliabel
$0.20 < r_{ii} < 0.40$	Reliabilitas Sangat Rendah
$0.40 < r_{ii} < 0.60$	Reliabilitas Rendah
$0.60 < r_{ii} < 0.80$	Reliabilitas Cukup
$0.80 < r_{ii} < 1.00$	Reliabilitas Tinggi

9. Teknik Analisis Data

Sebagai alat bantu dalam menginterpretasikan dan membuat kesimpulan, peneliti menggunakan analisis data kuantitatif dengan menggunakan statistik. Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengolah data dalam menentukan hipotesis penelitian dan menentukan suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan software SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 25.0 untuk melakukan analisis data. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan teknik analisis data:

a. Uji Asumsi Klasikal

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menentukan tingkat kesalahan pada penelitian ini sebesar 5% atau $\alpha = 0.05$. Jika data yang diambil memiliki signifikansi lebih dari 0.05 maka dinyatakan normal. Tetapi, jika data yang diambil memiliki signifikansi kurang dari 0.05 maka dinyatakan tidak normal.

H0: Data populasi berdistribusi normal

H1: Data residual tidak berdistribusi normal

Alpha: 5%

Sig > α maka H0 diterima

Sig < α maka H0 ditolak

Uji normalitas ini dilakukan menggunakan software SPSS 25.0. Pengujian normalitas ini dilakukan dengan menggunakan *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* yaitu dengan melihat tingkat signifikansinya jika lebih dari 0.05 maka data berdistribusi normal jika sebaliknya maka tidak memenuhi normalitas.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasa digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier. Dasar pengambilan keputusan

dalam uji linearitas adalah: jika nilai probabilitas > 0.05 maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah linier. Akan tetapi, jika nilai probabilitas < 0.05 maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah tidak linier.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan fluktuasi dari residual satu persepsi ke persepsi yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menguji heteroskedastisitas, yaitu dengan uji diagram plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian dalam eksplorasi ini menggunakan uji glejser.

b. Uji Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini menggunakan teknik Regresi Linier Sederhana untuk analisis. Untuk mengetahui nilai persamaan dari regresi sederhana yang diteliti dari kedua variabel tersebut, maka digunakan rumus regresi sederhana, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bx$$

Keterangan:

Y: garis regresi/variabel response

α : konstanta (intersep), perpotongan dengan sumbu vertical

b: konstan regresi (slope)

x: Variabel Bebas

Analisis ini digunakan untuk mencari pengaruh antara dua variabel atau lebih. Ukuran statistik ini digunakan untuk menguji hubungan antara sebuah variabel dependen dengan variabel independen (Amos Neolaka, 2014: 201). Analisis ini dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh variabel X “Layanan Bimbingan Karir” terhadap variabel Y “Perencanaan Lanjutan Studi pada Siswa”. Analisis ini dilakukan menggunakan software SPSS 25.0.

